

**PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL PECI PADA
MASYARAKAT DESA BANDUNG KECAMATAN KEBUMEN
KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh:

Nur Hidayati Rohmah

NIM. 01230806

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

**PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL PECI PADA
MASYARAKAT DESA BANDUNG KECAMATAN KEBUMEN
KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Oleh:

Nur Hidayati Rohmah

NIM. 01230806

Dosen Pembimbing:

Drs. Suisyanto, M.Pd

NIP.150 228 025

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

Drs. Suisyanto, M.Pd

Dosen Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Perihal : Persetujuan Skripsi

Saudara **Nur Hidayati Rohmah**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan dan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudara :

Nama : Nur Hidayati Rohmah
 NIM : 01230806
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
 Fakultas : Dakwah
 Judul Skripsi : Pengembangan Industri Peci pada Masyarakat Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

Dengan ini kami ajukan skripsi tersebut kepada fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosahkan

Demikian besar harapan kami, agar dapat menjadi maklum dan kami ucapkan terima kasih.

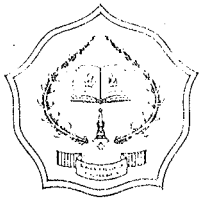
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, 18 Juli 2006

Pembimbing

Drs. Suisyanto, M.Pd

NIP.150 228 025



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1168/2006

Skripsi dengan judul :

**PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL PECI PADA MASYARAKAT
DESA BANDUNG KECAMATAN KEBUMEN KABUPATEN KEBUMEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NUR HIDAYAH ROHMAH

NIM : 01230608

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 01 Agustus 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Afif Rifai, MS

NIP. 150222293

Sekretaris Sidang

Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd

NIP. 150241646

Pembimbing/Penguji I

Drs. Suisyanto, M.Pd

NIP. 150228025

Penguji II

Sriharini, S.Ag, M.Si

NIP. 150282648

Penguji III

Suyanto, S.Sos, M.Si

NIP. 150233520

Yogyakarta,01..Agustus.2006.....

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN**

Drs. H. Afif Rifai, MS

NIP. 150222293

MOTTO

انّ الله لا يغير ما بقوم حتّى يغيروا ما بانفسهم (الرعد: ١١)

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S.Ar-Ra’d: 11).

Tidak dengan diam kita menjadi menang

Tidak dengan bisu kita menjadi maju

Kemuliaan hanya dapat diraih dengan tekad yang besar dan kerja keras

Kini saatnya untuk bangun dan berlari untuk mengejar ketertinggalan.

BANGKIT & MAJU !!!!!!

Karena tidak ada istirahat bersama jihad

“Isy Kariman Au Mut Syahidan”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Terukir rasa terima kasih yang teramat dalam, skripsi ini kupersembahkan kepada:

Bapak dan Ibu,

*Doa Serta Dorongan Kalian Yang Membuat Anakmu
Lebih Percaya Diri Dan Mandiri*

*M'Yuli, De Syarif, Dan De Ita,
Dengan Doa Dan Dukungan Kalian
Akhirnya Aku Dapat Mengakhiri*

*Temen-Temen Nurussalam Tercinta,
Yang Selalu Terpatri Dalam Hati Yang Paling Dalam
Dengan Doa Dan semangat Kalian
Aku Dapat Membuktikan Bahwa Aku Bisa*

*VIN Sunan Kalijaga,
Sebagai Almamater*

Yang Selama Ini Menjadi Sarana Indah Untuk Aku Mencari Ilmu

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على اشرف
الانبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه اجمعين. امّا بعد

Segala puji bagi Allah *Subhaanahu wa Ta'aala* yang telah membimbing hamba-hambanya dengan taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada sauri tauladan kita Baginda Agung Muhammad *Shallallahu 'alaihi wassalam*.

Tiada kalimat yang pantas kami ucapkan melainkan ucapan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah *Subhaanahu wa Ta'aala* yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk-Nya kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Pengembangan Industri Kecil Peci Pada Masyarakat Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen*. Skripsi ini menggambarkan bagaimana pengusaha peci di Desa Bandung dalam mengembangkan usaha kecil peci mereka.

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun hendak mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah berjasa membantu kelancaran dan kemudahan penyusun dalam menyempurnakan penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Drs. Afif Rifai, MS selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Suisyanto, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus pembimbing skripsi. Tak lupa penyusun haturkan terima kasih yang

sedalam-dalamnya atas bimbingan, dorongan, serta bantuannya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Sri Harini, S.Ag, M.Si selaku pembimbing akademis yang telah membimbing dari awal masa perkuliahan sampai sekarang.
4. Bapak Kyai H. Dalhar Munawir, Bapak Kyai Fairuzi Afieq Alh, Bapak Fuad Asnawi beserta keluarga yang telah membimbing dan memberikan doa serta barokahnya selama menuntut ilmu di pondok Nurussalam.
5. Bapak, Ibu, Mba Yuli, Mas Irfangi, Ade Syarif, dan Ade Ita yang selalu memberikan perhatian, cinta, kasih sayangnya dan doa untuk keberhasilan penulis. Semoga aku bisa membalas jasa Bapak dan ibu serta dapat membahagiakan kalian semua.
6. Untuk temen-temen terdekatku Huri, Endang, Eni, Yuli, Hani, Anil, yang telah memberikan waktunya untuk mendengarkan segala keluh kesahku dan memberikan motivasi yang sangat berharga untuk keberhasilanku.
7. Untuk Ade-ade kecilku di Nurussalam yang aku sayangi, Qiva, pipit, Ruroh, Iyum, Arini, Nani, dan ade-ade yang lain yang telah memberikan keceriaan selama di Nurussalam. Keceriaan dan perhatian serta panggilan kesayangan “nenek” dari kalian tak akan kulupakan.
8. Buat temen-temenku di Nurussalam tercinta baik putra maupun putri kenangan bersama kalian tak akan kulupakan. Begitu banyak kisah senang dan sedih bersama kalian yang sulit kulupakan.
9. Buat temen-temen IPSK, Khamim, Sita, Ni'mah, dan temen-temen yang lain yang memberi cerita tersendiri bagi organisasi Kebumen tercinta.

10. Temen-temen di PMI, Iyun, Anif, Muslimah, Susi, Maftuhah, dan teman-teman yang lain yang telah memberi warna selama di bangku perkuliahan. Kenangan indah bersama kalian tak akan kulupakan.
11. Buat temen-temen dan mas-masku yang selalu memberi dorongan, motivasi dan iringan doa yang tak akan kulupakan. Semoga motivasi, dorongan serta doa kalian di balas oleh Allah SWT.
12. Dan kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penyusun memohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekhilafaan. Penyusun hanya dapat berdoa semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi masukan bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan para pengusaha peci di Desa Bandung. Hanya kepada Allah penyusun memohon petunjuk agar di beri petunjuk jalan yang lurus guna mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan dalam menempuh perjalanan hidup di dunia dan akhirat. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada suri teladan kita Nabi Agung Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah serta keluarga, para sahabat dan generasi penerus hingga akhir zaman.

Yogyakarta, Agustus 2006

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kerangka Teoritik	9
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GAMBARAN UMUM INDUSTRI KECIL PECCI DI DESA BANDUNG KECAMATAN KEBUMEN KABUPATEN KEBUMEN	24
A. Setting Sosial Desa Bandung	24
B. Gambaran Industri Kecil Peci Desa Bandung	28
a. Sejarah Industri kecil Peci	28

b. Gambaran Pengusaha Peci	31
c. Bahan Baku	35
d. Kualitas Produksi	37
e. Tenaga Kerja	39
f. Permodalan	41
g. Pemasaran	42
 BAB III UPAYA PENGUSAHA INDUSTRI KECIL PECI DALAM PENGEMBANGAN USAHA	43
A. Profil 8 Orang Pengusaha Peci dalam Upaya Pengembangan Industri Kecil Peci Di Desa Bandung.....	43
B. Upaya Pengusaha Peci Dalam Pengembangan Industri Kecil Peci	54
a. Bahan Baku	55
b. Permodalan	59
c. Kualitas Produk Peci Yang Dihasilkan	65
d. Tenaga Kerja	73
e. Pemasaran	76
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **Pengembangan Industri Kecil Peci Pada Masyarakat Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.**

Guna menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan kata dan untuk menyamakan persepsi dalam memahami masalah dalam penelitian ini maka dibutuhkan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terdapat dalam judul.

1. Pengembangan Industri Kecil Peci

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹ Pengembangan adalah suatu proses guna menuju kearah yang lebih baik. Menurut Felix-A Nigro yang dikutip dan diterjemahkan oleh Moekijot menjelaskan tentang tujuan pengembangan adalah menciptakan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada.²

Industri kecil menurut definisi BPS adalah industri yang mempekerjakan 5 sampai 19 orang pekerja. Selain itu Departemen Perindustrian dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menggunakan besarnya modal yang ditanam disebuah badan usaha sebagai kriteria pokok. Menurut definisi ini industri kecil adalah badan usaha yang penanaman modalnya dalam badan usaha berupa mesin, peralatan, dan

¹. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) hlm. 473

². Moekiyat, *Pengembangan Organisasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993) hlm. 10

gedung (dengan kekecualian penanaman modal berupa lahan) tidak melebihi Rp 200 juta.³

Jadi yang dimaksud dengan pengembangan industri kecil peci dalam skripsi ini adalah upaya terencana atau sistematis pengusaha peci di Desa Bandung dalam meningkatkan usahanya yang meliputi: bahan baku, modal, tenaga kerja, kualitas peci, dan pemasaran. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada 8 orang pengusaha peci di Desa Bandung.

2. Masyarakat Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

Merupakan sekelompok orang yang membentuk komunitas dengan nama Desa Bandung. Desa Bandung merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Desa Bandung memiliki enam dusun yaitu Dusun Darussalam, Sabrang Kidul, Kebon Sari, Tegong, Bojong Sari, dan Ketanggeran. Desa Bandung merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya mempunyai penghasilan dari usaha kecil peci. Usaha peci disini berbentuk dua macam ada yang berbentuk peci hitam dan ada yang berbentuk kopyah. Dan disini peneliti ingin meneliti pengembangan tersebut dengan meneliti 8 orang pengusaha peci yang berada pada masyarakat Desa Bandung.

Berdasarkan penjelasan istilah diatas, maka yang dimaksud penyusun dalam judul skripsi ini adalah penelitian terhadap upaya terencana dan sistematis dari 8 pengusaha peci di Desa Bandung dalam

³. Thee Kian Wie, *Industrialisasi di Indonesia Beberapa Kajian*, (Jakarta: LP3ES, 1994) hlm. 90-91

meningkatkan usahanya yang meliputi; aspek (modal, bahan baku, kualitas produksi, tenaga kerja dan pemasaran).

B. Latar Belakang Masalah

Sejak awal dasa warsa tujuh puluhan, secara tajam mulai disadari, bahwa meskipun mengalami tingkat pertumbuhan, namun kebanyakan negara berkembang belumlah berhasil menyediakan lapangan pekerjaan yang layak bagi angkatan kerja pada umumnya, baik ditinjau dari segi tingkat pendapatan, ataupun dari kesesuaian pekerjaan terhadap keahlian. Harapan bahwa pertumbuhan yang pesat dari sektor industri modern akan dapat menyelesaikan masalah kemiskinan dan pengangguran secara tuntas ternyata masih berada pada rentang perjalanan yang panjang. Bertolak dari kenyataan inilah maka eksistensi industri kecil telah mengambil tempat penting dalam masalah kesempatan kerja dan ketenagakerjaan di negara-negara berkembang.

Arti penting industri kecil dalam perekonomian di negara-negara sedang berkembang telah lama disadari dan diakui oleh para ahli ekonomi pembangunan. Industri kecil selalu ditunjuk sebagai sektor kunci dalam penciptaan kesempatan kerja, mengingat untuk menghasilkan sejumlah output tertentu, efek kesempatan kerja yang diciptakan oleh industri kecil akan lebih besar dari pada efek serupa yang dihasilkan oleh industri besar. Selain itu, dari sifat sebarannya dan keterkaitannya yang erat dengan sektor pertanian, industri kecil juga sangat potensial untuk mendorong kemajuan ekonomi pedesaan.

Industri kecil juga merupakan sasaran pembinaan utama dalam sektor perindustrian di Indonesia. Pemilihan ini didasarkan pada berbagai aspek yang antara lain mencakup:

- a. Jumlahnya yang besar.
- b. Posisinya yang tidak kuat baik ditinjau dari segi perusahaan maupun dilihat dari segi penyediaan tenaga ahli.
- c. Mempunyai potensi yang besar.⁴

Dari ketiga dasar demikian ini diharapkan pertumbuhan industri kecil akan dapat mengisi sasaran pertama dari kebijaksanaan pembangunan nasional yaitu pemerataan. Disamping itu, yang juga tidak kalah pentingnya adalah kemampuan industri kecil yang relatif besar dalam perluasan kesempatan kerja. Dengan demikian tidak pelak lagi pemerintah memberikan perhatian besar untuk mengembangkan kelompok industri kecil.

Menyadari akan pentingnya kelangsungan hidup dari berbagai kegiatan industri kecil dan sejalan pula dengan strategi peningkatan serta pemerataan hasil pembangunan melalui penyebaran kegiatan usaha ke semua daerah, berbagai kebijaksanaan dan langkah pembinaan telah dilaksanakan oleh pemerintah sejak awal Pelita I. Namun berdasar pada kajian-kajian yang lebih obyektif dan mendalam, sesungguhnya alasan untuk tetap mengembangkan industri kecil tidak semata-mata dibangun dari sikap idealistis dan semangat altruisme belaka. Beberapa alasan rasional, baik dari sudut pandang ekonomi maupun sosial, tampaknya mendasari persoalan ini. Mudah dipahami bahwa

⁴. Syahrudin, *Pengembangan Industri dan Perdagangan Luar Negeri*, (Padang: Pusat Penelitian Universitas Andalas, 1998) hlm.82

industri kecil memberi akses untuk bergerak pada dimensi pengembangan usaha yang ditopang sumber-sumber bahan pertanian dan bahan lokal lainnya, dengan target pemasaran yang umumnya berada dalam lingkup domestik yang terbatas. Atas dasar ini modal yang diperlukan relatif tidak seberapa, sehingga akan memberi peluang kepada para pengusaha kecil untuk mendirikan unit-unit usaha dengan kadar kecanggihan, teknik produksi yang mudah dijangkau. Tambahan pula, sampai batas-batas tertentu, kegiatan industri kecil dapat mengurangi sebagian beban impor, sehingga dalam kerangka strategis berarti akan menghemat devisa.

Dalam hubungan ini dapat dikemukakan suatu proposisi yang lebih menyatu, bahwa alasan-alasan yang mendukung pentingnya pengembangan industri kecil itu antara lain:

- a. Fleksibilitas dan adaptabilitasnya yang ditopang oleh kemudahan relatif dalam memperoleh bahan mentah dan peralatan.
- b. Relevansinya dengan proses desentralisasi kegiatan ekonomi guna menunjang terciptanya integrasi kegiatan pada sektor-sektor ekonomi yang lain, potensinya terhadap penciptaan dan perluasan kesempatan kerja bagi pengangguran.
- c. Dalam jangka panjang, peranannya sebagai basis bagi suatu kemandirian pembangunan ekonomi, karena pada galibnya diusahakan oleh pengusaha

dalam negeri serta proses produksinya dengan kandungan impor (import content) yang rendah.⁵

Industri kecil juga merupakan unit-unit ekonomi skala kecil yang memiliki keunggulan dalam hal ketangguhan melawan gejolak ekonomi. Keunggulan lainnya adalah menyatunya majikan dengan buruh. Kebersamaan majikan dan buruh akan mendorong tumbuhnya masyarakat egalitarian, yang tangguh dan demokratis. Bentuk ekonomi dengan pola ini akan mampu menghapuskan feodalisme dan kapitalisme skala besar yang merusak sumber daya ekonomi rakyat.

Untuk mewujudkan pengembangan industri kecil tersebut, tentunya perlu mendapat dukungan dari seluruh masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, umat Islam tentu tidak bisa tinggal diam. Umat Islam diharapkan dapat berdiri dibarisan terdepan menjadi pelopor dalam pengembangan industri kecil. Hal ini sesuai firman Allah swt:

انّ الله لا يغيّر ما بقوم حتى يغيروا ما بانفسهم (الرعد: ١١)

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(Q.S.Ar-Ra'd: 11).⁶

Termotivasi dari surat diatas, masyarakat Desa Bandung yang mayoritas beragama Islam telah berhasil membuktikan bahwa dengan modal keinginan yang kuat dan keinginan untuk mengubah keadaan, mereka dapat mengembangkan industri kecil peci yang berada di daerah

⁵. Irsan Azhary Saleh, *Industri Kecil (Sebuah Tinjauan dan Perbandingan)*, (Jakarta: LP3ES), 1986 hlm. 43

⁶. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan penterjemah/pentafsir Al-Qur'an, 1971), hlm. 370

mereka. Selain itu, mereka juga telah berhasil mengembangkan produksi peci mereka baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dengan adanya industri peci tersebut juga dapat mencukupi kebutuhan para pengusaha peci di Desa Bandung.

Usaha peci di Desa Bandung berawal sekitar tahun 1926. Usaha tersebut berawal dari pembuatan peci dengan bentuk peci motif hitam polos. Akan tetapi sejalan dengan perkembangan zaman dan dengan kemajuan teknologi, motif yang tadinya hitam polos dimodifikasi dengan bordir dan sebagainya. Kemudian pada sekitar tahun 1990 pengusaha peci di Desa Bandung mencoba untuk membuat peci dengan bentuk bulat, yang sering disebut dengan peci haji atau kopyah. Perkembangan kopyah pun berkembang pesat seperti perkembangan peci. Hal ini dapat diketahui dengan model yang berkembang dari bentuk kopyah yang tadinya bordir biasa menjadi kopyah dengan bordir yang cukup bagus. Dari sini dapat diketahui bahwa pengusaha peci di Desa Bandung selain membuat peci dengan bentuk lonjong mereka juga membuat peci dengan bentuk bulat yang disebut dengan peci haji atau kopyah.

Industri kecil peci di Desa Bandung cukup berkembang dengan pesat. Hal ini dapat terlihat dari usaha para pengusaha peci dalam mengembangkan usaha mereka agar berkembang dengan baik dan dapat menghasilkan produk yang tidak ketinggalan dengan produk lain. Dengan usaha para pengusaha peci untuk mengembangkan usahanya tersebut, kita bisa mendapatkan peci ataupun kopyah di Desa Bandung dengan harga

murah, harga standar, dan harga mahal dengan kualitas yang cukup memuaskan. Dengan industri kecil peci tersebut mereka juga telah berhasil membiayai kehidupan mereka, menyekolahkan anak, membeli kendaraan dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah.

Dengan alasan di atas penulis ingin mencoba menggambarkan upaya apa saja yang dilakukan para pengusaha peci di Desa Bandung dalam mengembangkan industri kecil peci yang dapat menghantarkan mereka dalam kesuksesan.

C. Rumusan Masalah

1. Upaya apa saja yang dilakukan oleh 8 orang pengusaha industri kecil peci di Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen dalam mengembangkan usahanya ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan para pengusaha peci di Desa Bandung dalam mengembangkan industri kecil peci

E. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis bagi ilmu pengembangan masyarakat Islam melalui industri kecil peci.
2. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pengusaha peci di Desa Bandung dalam proses pengembangan industri kecil peci.

F. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Industri Kecil

Ada beberapa cara dalam mendefinisikan industri kecil, tergantung dari batasan atau kriteria kuantitatif yang digunakan oleh masing-masing instansi dan negara yang bersangkutan, seperti jumlah tenaga kerja, kekayaan (asset), investasi, dan omset.

Di Singapura, industri kecil didefinisikan sebagai unit usaha industri yang mempekerjakan antara 10 sampai 99 orang tenaga kerja. Di Malaysia dan Muangthai didefinisikan sebagai unit usaha industri yang mempekerjakan tidak lebih dari 50 orang tenaga kerja. Sementara di Indonesia serta Filipina didefinisikan sebagai unit usaha industri yang mempekerjakan antara 5 sampai dengan 19 orang tenaga kerja.⁷

Di Indonesia sampai sekarang ini belum ada kesatuan pendapat mengenai kriteria industri kecil, walaupun sekarang sudah ada kecenderungan beberapa lembaga atau departemen yang menetapkan pembatasan industri kecil, sebagai berikut:

- a. Kriteria perusahaan kecil menurut Bank Indonesia dibagi atas:
 - 1) Pengusaha yang bergerak dibidang perdagangan dengan kekayaan (modal kerja dan modal tetap) tidak lebih dari Rp 40 juta.
 - 2) Perusahaan yang bergerak di bidang industri dengan kekayaan tidak lebih Rp 100 juta dimana di dalamnya tidak termasuk tanah

⁷. Op.Cit, hlm 4

yang ditempati dan nilai jual hasil rata-rata satu belum dari Rp 10 juta.

b. Batasan perusahaan kecil menurut Departemen Perindustrian adalah:

- 1) Total asset tidak lebih dari Rp 100 juta
- 2) Total investasi (diluar tanah, gudang, tenaga pembangkit /generator) tidak lebih dari Rp 70 juta.
- 3) Investasi per tenaga kerja tidak lebih Rp 1000.000 (US \$ 1.000)
- 4) Tenaga kerja antara 5-19 orang.⁸

Dan menurut definisi yang baru dari Biro Pusat Statistik (BPS) di Indonesia terdapat kelompok-kelompok industri sebagai berikut:

Industri Kerajinan	: 1-4	karyawan / perusahaan
Industri Kecil	: 5-19	karyawan / perusahaan
Industri Sedang	: 20-99	karyawan / perusahaan
Industri Besar	: 100	karyawan / perusahaan. ⁹

Dari definisi diatas dapat di ketahui bahwa belum ada definisi yang jelas tentang industri kecil. Masing-masing negara hanya memberikan batasan-batasan tentang industri kecil saja.

⁸ . Syahrial Syarif, *Industri Kecil dan Kesempatan Kerja*, (Padang: Pusat Penelitian Andalas, 1991) hlm 65

⁹.Christian Lempelius & Gert Thoma, *Industri Kecil Dan Kerajinan Rakyat*, (Pendekatan Kebutuhan Pokok), (Jakarta: LP3ES, 1979) hlm 6

2. Kategori Industri kecil

Berdasarkan eksistensi dinamisnya industri kecil dan kerajinan rumah tangga Indonesia dapat dibagi kedalam tiga kelompok kategori, yakni: industri lokal, industri sentra, industri mandiri.

- a. Industri lokal adalah kelompok jenis industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar setempat yang terbatas, serta relatif tersebar dari segi lokasinya. Skala usaha kelompok ini umumnya sangat kecil, dan mencerminkan suatu pola “pengusahaan” yang bersifat subsistem. Dalam pada itu target pemasarannya yang sangat terbatas telah menyebabkan kelompok ini pada umumnya hanya menggunakan sarana transportasi yang sederhana. Dan hasil produksinya ditangani sendiri, sehingga jasa pedagang perantara boleh dikatakan menonjol
- b. Industri sentra adalah kelompok jenis industri dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil, tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis. Kategori ini pada umumnya menjangkau pasar yang lebih luas daripada kategori yang pertama, sehingga peranan pedagang perantara menjadi cukup menonjol.
- c. Industri mandiri, pada dasarnya dapat dideskripsikan sebagai kelompok jenis industri yang masih mempunyai sifat-sifat industri kecil, namun telah berkemampuan mengadaptasi teknologi produksi yang cukup

canggih. Pemasaran hasil produksi kelompok ini relatif telah tidak tergantung kepada peranan pedagang perantara.¹⁰

3. Manfaat Keberadaan Industri Kecil

Industri kecil, selain mempunyai kedudukan yang penting dalam perekonomian negara juga memberi manfaat sosial (social benefits) yang sangat berarti bagi perekonomian.

- a. Industri kecil dapat menciptakan peluang berusaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah
- b. Industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik. Ini dimungkinkan oleh kenyataan bahwa industri kecil cenderung memperoleh modal dari tabungan si pengusaha sendiri, atau dari tabungan keluarga dan kerabatnya.
- c. Industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang, karena industri kecil menghasilkan produk yang relatif murah dan sederhana, yang biasanya tidak dihasilkan oleh industri besar dan sedang.¹¹

Di samping karena manfaat sosial yang diberikan terdapat beberapa alasan kuat yang mendasari resistensi dari keberadaan industri kecil dan rumah tangga dalam perekonomian Indonesia, diantaranya adalah:

- a. Sebagian besar populasi industri kecil dan kerajinan rumah tangga berlokasi di daerah pedesaan, sehingga jika dikaitkan dengan

¹⁰. Irsan Azhari Saleh, *Op. Cit*, hlm 50-51

¹¹. Irsan Azhary, *Op. Cit*, hlm 5

kenyataan tenaga kerja yang semakin meningkat serta luas tanah garapan pertanian yang relatif berkurang, industri kecil merupakan jalan keluar.

- b. Beberapa jenis kegiatan industri kecil dan kerajinan rumah tangga banyak menggunakan bahan baku dari sumber-sumber di lingkungan terdekat (disamping tingkat upah yang murah) telah menyebabkan biaya produksi dapat ditekan rendah.
- c. Harga jual yang relatif murah serta tingkat pendapatan kelompok “bawah” yang rendah sesungguhnya merupakan suatu “kondisi berjawab” tersendiri yang memberi peluang bagi industri kecil dan kerajinan rumah tangga untuk tetap bertahan.
- d. Tetap adanya permintaan terhadap beberapa jenis komoditi yang tidak berproduksi secara maksimal seperti batik tulis, anyaman dan sebagainya) juga merupakan salah satu aspek pendukung yang kuat.¹²

4. Masalah Pada Industri Kecil

Dalam tinjauan kedepan industri kecil pada dasarnya menjanjikan berbagai potensi yang dapat diandalkan. Akan tetapi terdapat permasalahan pokok yang dihadapi industri kecil diantaranya:

- a. Iklim diskriminatif yang bersumber dari sikap dan tindakan pemerintah
- b. Relatif terbatasnya akses untuk memperoleh kredit dari bank komersil
- c. Berapa premis yang secara asasi merupakan kendala tersendiri bagi perkembangan industri kecil.¹³

¹². Irsan Azhari Saleh, Op.Cit, hlm 11

5. Upaya Pengembangan Usaha Kecil

Usaha-usaha pembinaan dan pengembangan industri kecil di Indonesia telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga-lembaga pendidikan, pengusaha swasta nasional maupun oleh yayasan dan lembaga bantuan internasional.

Program pembinaan dan pengembangan yang dilakukan terlihat dalam berbagai bentuk kegiatan baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras. Bantuan perangkat lunak dapat dilihat dalam bentuk penyelenggaraan pendidikan dan latihan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi pengusaha kecil, konsultasi peningkatan / pembinaan usaha, bantuan promosi dagang serta berbagai keringanan dan kemudahan yang diberikan kepada pengusaha kecil dalam rangka mendorong perkembangan usahanya. Sedangkan bantuan perangkat keras terlihat dalam bentuk penyediaan tempat khusus bagi industri kecil, bantuan permodalan, penyediaan fasilitas pelayanan bersama (common service facilities) pada sentra-sentra industri kecil dan berbagai bentuk bantuan yang langsung diberikan kepada pengusaha kecil.

Pertumbuhan sector industri kecil diharapkan akan dapat membantu pemerintah dalam mengatasi berbagai permasalahan. Kemudian di dalam pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan industri kecil terlihat berbagai instansi baik pemerintah maupun non pemerintah yang bekerja secara sendiri-sendiri maupun dalam suatu wadah kerja sama

¹³. Irsan Azhari Saleh, Op.Cit, hlm 5-6

antar instansi. Diantaranya di kemukakan Departemen Perindustrian dengan proyek BIPIK, Departemen Perdagangan dengan proyek PGEL, Bank Indonesia dengan wadah PPIK, Departemen Tenaga Kerja, Pemerintah daerah dan Instansi terkait lainnya dalam usaha pembinaan dan pengembangan industri kecil.

Bila ditinjau dari segi pola pembinaan, maka dalam pelaksanaannya terlihat beberapa pola yang dipergunakan.

- a. Pola pembinaan langsung yaitu dengan melakukan pembinaan dan bimbingan langsung kepada pengusaha kecil baik secara individu maupun kelompok.
- b. Pola kawasan industri seperti Pembangunan Lingkungan Industri kecil (PIK) dan pembinaan melalui sentra industri dimana bantuan diberikan dalam bentuk penyediaan fasilitas pelayanan bersama atau juga sering disebut dengan UPT (Unit Pelayanan Teknis).
- c. Pola Keterkaitan yang lebih banyak dikenal sebagai sistim Bapak Angkat dimana pembinaan industri kecil dikaitkan dengan kepentingan bisnis dari suatu perusahaan besar.¹⁴

Selain itu, pada tahun-tahun belakang, terutama sejak Repelita V berjalan, Departemen Perindustrian menekankan pelaksanaan program pengembangan usaha-usaha kecil, yang terdiri dari rincian berikut:

- a. Program Bapak Angkat untuk mendorong perkembangan industri kecil, terutama dalam menanggulangi masalah-masalah pemasaran mereka.

¹⁴.Syahrial Syarif, *Op. Cit.* hlm. 3

Program Bapak Angkat dikembangkan dengan menghimbau perusahaan-perusahaan besar swasta maupun BUMN untuk menjadi “Bapak Angkat” perusahaan kecil, dan membantu mereka agar menjadi industri kecil yang berdaya tambah (viable).

- b. Penetapan 20% kredit yang diberikan oleh bank harus dialokasikan untuk usaha kecil di bawah rencana kredit Usaha Kecil (KUK). Selain itu, BUMN diharuskan mengalokasikan 1 sampai 5% dari labanya untuk pengembangan industri kecil.
- c. Program pelatihan terus menerus untuk pengusaha kecil yang menjalankan usaha kecil.
- d. Keharusan perusahaan besar dan menengah untuk menjual sebagian sahamnya (25%) kepada koperasi, termasuk diantaranya industri kecil.

Sebagai bagian dari Bapak Angkat juga sedang dikembangkan *program terkait* untuk membantu terjalinnya kaitan yang saling membantu dan saling menguntungkan antara perusahaan-perusahaan besar, menengah, dan kecil disamping juga antara industri hulu, pengolah produk antara (intermediate goods), dan hilir, dan antara sektor-sektor lainnya.¹⁵

Upaya yang lain yang dilakukan dalam rangka pengembangan industri kecil adalah Program Pengembangan Utama untuk industri kecil yang diklasifikasikan kedalam dua kategori utama, yakni:

- a. Program kredit Bersubsidi
- b. Program Bantuan Teknis

¹⁵.Thee kian Wie, Op. Cit. hlm 88-90

a. Program Kredit Bersubsidi

i. Program Pengembangan Usaha Kecil (KIK/KMKP)

Sampai saat diubahnya menjadi program Kredit Usaha Kecil (KUK) pada awal tahun 1990, Program Pengembangan usaha Kecil atau Kredit Investasi Kecil/Kredit Modal Kerja Permanen (KIK/KMKP), yang dikeluarkan pada tahun 1973, merupakan program kredit bersubsidi utama yang mencakup seluruh negeri yang ditujukan untuk membantu usaha pribumi kecil, termasuk diantaranya IK dan Industri Rumahan (IR), memperoleh kredit bersubsidi untuk penanaman modal dan untuk modal kerja. KIK dan KMKP hanya diberikan kepada perusahaan yang paling sedikit 75% dari modalnya dimiliki oleh orang Indonesia pribumi, atau paling kurang 50%, jika mayoritas pimpinan perusahaan kecil terdiri dari pribumi.

ii. Program KUPEDES

Program KUPEDES adalah program tabungan umum pedesaan yang ditujukan, seperti halnya KIK/KMKP, untuk mendorong perkembangan usaha kecil, termasuk juga IK. Berbeda dengan rencana KIK/KMKP yang suku bunganya bersubsidi (12% pertahun), kredit KUPEDES bersuku bunga jauh lebih tinggi. Seperti halnya program KIK/KMKP, program KUPEDES ditangani oleh salah satu bank komersial milik pemerintah Bank Rakyat Indonesia (BRI). Namun jika KIK/KMKP dilanda wabah

tingginya tingkat kelalaian (27%), rencana KUPPEDES jauh lebih berhasil dalam penghimpunan pembayaran utang kembali, seperti diisyaratkan dengan amat rendahnya kelalaian bayar utang kembali yang hanya sebesar 2 sampai 3%, walaupun suku bunganya jauh lebih tinggi.

b. Program Bantuan Teknis

i. Program Pembinaan Industri Kecil (BIPIK)

Program BIPK adalah program penyediaan masukan yang diorganisasi untuk industri kecil, yang program bantuannya di berikan kepada kelompok IK (cluster of FKSI). Konsep kelompok IK ini merupakan unsur pokok program BIPIK, yang sebenarnya sudah ada pada tahun 1950an tatkala pemerintah Indonesia membentuk Induk Industri untuk memberi bantuan teknik, khususnya kepada industri tenun pribumi. Namun kekurangan dana dan keengganan para pengusaha kecil untuk memanfaatkan fasilitas yang ditawarkan menyebabkan tidak berhasilnya program pengembangan tahun 1950an.

Dalam program BIPIK diperkenalkan program “Bapak Angkat” yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar, baik swasta maupun milik pemerintah, untuk memberi berbagai jenis bantuan dan layanan kepada IK, seperti pelatihan manajemen dan pelatihan teknis, pembelian bahan mentah dan pemasaran. Kadang-kadang perusahaan “Bapak Angkat” dapat juga bertindak sebagai

sponsor LIK, seperti yang terjadi di Semarang, Jawa Tengah. Diharapkan, melalui Program “Bapak Angkat” ini, perusahaan besar dan perusahaan kecil pada akhirnya dapat menjalin hubungan *sub-kontrak* yang permanen, yang dalam rangka ini perusahaan perakitan besar membeli bagian dan komponen dari perusahaan pemasok yang kecil-kecil.¹⁶

G. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud subyek penelitian adalah orang yang menjadi sumber penelitian.¹⁷ Dalam hal ini yang dijadikan subyek penelitian adalah para pengusaha peci yang berada di Desa Bandung dengan menekankan kepada 8 orang pengusaha. Delapan orang pengusaha peci tersebut diambil dari masing-masing dusun di Desa Bandung. Dengan menekankan kepada 8 orang pengusaha peci di Desa Bandung yang mengambil dari masing-masing dusun di harapkan dapat mewakili para pengusaha peci atau kopyah di Desa Bandung.

Peneliti juga berusaha memahami dan memberi makna dari setiap proses pengembangan industri kecil peci yang dilaksanakan sehingga diperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu juga

¹⁶. Thee Kian Wie. Op. Cit. hlm 91-97

¹⁷.Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm,107

mengenai beberapa aspek (modal, bahan baku, tenaga kerja, kualitas produksi, dan pemasaran) yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Bandung merupakan obyek dalam penelitian ini.

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data-data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁸ Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan artinya peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan. Yang dilakukan hanya mengamati kegiatan tersebut berlangsung, dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap aktifitas pengembangan industri peci.

Metode observasi banyak digunakan penulis kaitannya dalam mengumpulkan data tentang proses produksi dalam upaya pengembangan industri kecil peci serta gambaran mengenai sumberdaya manusia yang melakukan proses produksi serta karyawan yang ikut membantu dalam proses produksi.

b. Interview / Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang

¹⁸. S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1996), hlm.106

lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁹

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua yakni wawancara terstruktur atau wawancara baku dan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.²⁰

Adapun metode ini digunakan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh 8 pengusaha peci dalam mengembangkan usahanya. Adapun delapan pengusaha tersebut merupakan pengusaha yang cukup berhasil dalam menjalankan usaha peci atau kopyah serta sudah dapat dikatakan banyak mengalami berbagai kesenangan dan kesulitan dalam usaha. Delapan orang tersebut diantaranya, Bapak Haji Ma'ruf, Bapak Haji Mustolih, Bapak Haji Jamiludin, Bapak Haji Harir, Bapak Haji Anwar, Bapak Haji Zubaer, Bapak Haji Nur Sodik, Bapak Khaerudin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulensi, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan-

¹⁹. Deddy Mulyana, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.180

²⁰. Op.Cit, hlm.181

catatan harian dan sebagainya.²¹ Sedangkan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian disini yaitu untuk memperoleh data-data tentang keadaan masyarakat desa Bandung, jumlah penduduk, dan jumlah masyarakat yang mempunyai industri kecil peci.

3. Analisis Data

Analisis data yaitu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²²

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu analisis dengan cara menggambarkan, menjelaskan, dan memberikan interpretasi secukupnya terhadap data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan 8 profil para pengusaha peci serta upaya pengembangan yang dilakukan oleh para pengusaha peci di Desa Bandung. Dari hasil wawancara penulis mencoba untuk menginterpretasikan beberapa upaya yang dilakukan para pengusaha peci dalam bentuk yang sederhana.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini secara jelas akan membahas beberapa permasalahan yang dikelompokkan dalam empat bab. Bab satu berisi tentang uraian penegasan

²¹. Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.161

²². Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263

judul skripsi ini, kemudian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab dua skripsi ini akan menjelaskan tentang setting social Desa Bandung, gambaran industri kecil peci Desa Bandung yang berisi tentang sejarah industri kecil peci, gambaran pengusaha peci, gambaran umum kualitas produksi, gambaran umum tenaga kerja, gambaran umum permodalan, serta gambaran umum pemasaran.

Bab tiga dalam skripsi ini akan menjelaskan tentang upaya para pengusaha peci dalam mengembangkan usaha peci dengan menggambarkan profil dari delapan pengusaha peci serta penyajian data dengan mendeskripsikan upaya dari para pengusaha peci dalam mengembangkan usaha dengan menggambarkan bahan baku, tenaga kerja, permodalan, pemasaran dan kualitas produksi.

Dan pada bab empat adalah bab penutup dari skripsi ini berisikan kesimpulan, serta saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian di atas serta dari hasil wawancara dengan delapan orang pengusaha peci, maka penyusun dapat menarik kesimpulan dari skripsi ini yaitu:

1. Ada berbagai upaya yang dilakukan para pengusaha peci dalam mengembangkan usahanya. Salah satunya melalui bahan baku, diantaranya adalah membeli bahan baku ke pusat bahan baku, pembelian bahan baku dengan penukaran barang, membeli bahan baku dengan memesan melalui telepon, dan membeli bahan baku di toko terdekat.
2. Untuk permodalan, para pengusaha peci di Desa Bandung berupaya untuk mengembangkan modal sendiri, ada yang mengembangkan modal orang tua, meminjam ke lembaga keuangan Islam, meminjam ke bank konvensional, meminjam modal ke relasi terdekat, serta mencari bantuan ke instansi.
3. Untuk meningkatkan kualitas produksi ada berbagai upaya yang dilakukan oleh para pengusaha peci diantaranya adalah, mengubah bentuk produk, memberi label nama produk, memberi packing pada produk peci hitam, membuat alternatif produk lain, studi banding ke industri lain, dan mendatangi Dinas Perindustrian.

4. Dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja, upaya yang dilakukan para pengusaha peci diantaranya, memberikan latihan kepada tenaga kerja baru, mengadakan pelatihan kepada karyawan, memberikan tunjangan hari raya, serta yang tak kalah penting adalah pendekatan dari pengusaha peci sendiri kepada tenaga kerja agar terjadi keharmonisan antara pengusaha dengan karyawan. Adanya pendekatan pengusaha terhadap karyawan juga membuktikan bahwa salah satu keunggulan industri kecil adalah menyatunya majikan dengan buruh.
5. Sedangkan dalam hal pemasaran para pengusaha peci berusaha untuk melakukan beberapa hal agar pengusaha peci dapat memasarkan produknya. Seperti memasarkan sendiri barang dagangannya, ada yang dipasarkan pedagang lain, ada yang dipesan melalui telepon, dan ada yang berusaha mengenalkan barang dagangannya melalui plakat nama produksi yang dipasang didepan rumah.
6. Adanya industri kecil peci di Desa Bandung telah membuktikan bahwa industri kecil mempunyai potensi yang cukup besar dalam mendorong kemajuan ekonomi pedesaan.
7. Belum maksimalnya program pembinaan dan pengembangan yang dicanangkan pemerintah kepada industri-industri kecil khususnya industri kecil peci di Desa Bandung.

B. Saran-saran

Dari hasil wawancara yang dilakukan tersebut di atas, ada beberapa saran yang akan penyusun kemukakan dan perlu kiranya untuk dipertimbangkan, diantaranya:

1. Bagi Pengusaha Peci

- a. Perlunya peningkatan pelatihan ketrampilan secara periodik bagi tenaga kerja agar mendapatkan kualitas produksi yang memuaskan.
- b. Perlunya penghidupan kembali paguyuban atau organisasi persatuan pengusaha peci untuk membantu meringankan permasalahan yang dihadapi, antara lain masalah permodalan, masalah pemasaran yaitu mengatur harga agar tidak terjadi persaingan yang tidak sehat.
- c. Perlunya perhatian serta kesejahteraan yang maksimal dari pengusaha terhadap tenaga kerja agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan pekerjaan mereka.
- d. Perlunya kesadaran para pengusaha peci dalam memahami lembaga keuangan Islam serta peran serta mereka dalam meminjam modal untuk mengembangkan usaha mereka.
- e. Perlunya peningkatan kualitas produksi bagi para pengusaha peci agar dapat bersaing di pasaran. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kreativitas serta inovatif para pengusaha peci dalam meningkatkan kualitas produksi.

2. Bagi Instansi-Instansi atau pihak-pihak yang terkait
 - a. Bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebaiknya mengusahakan adanya pelatihan secara berkala bagi para pengusaha dan karyawan. Hal ini dikarenakan masih jarang nya Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam memberikan sebuah pelatihan bagi para pengusaha dan karyawan yang masih sangat dibutuhkan.
 - b. Bagi lembaga keuangan Islam merupakan kesempatan untuk memberikan kreditnya kepada industri kecil peci di Desa Bandung yang masih memegang syariat Islam.
 - c. Bagi lembaga-lembaga atau instansi-instansi sebaiknya mewujudkan program yang telah dicanangkan untuk memberikan bantuan kepada para pengusaha kecil yang masih banyak membutuhkan bantuan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan penterjemah/pentafsir Al-Qur'an, 1971
- Christian Lempelius & Gert Thoma, *Industri Kecil Dan Kerajinan Rakyat*, (Pendekatan Kebutuhan Pokok), Jakarta: LP3ES, 1979
- Deddy Mulyana, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Drs. R. Soetarno, *Pengelolaan Usaha*, Kanisius: Yogyakarta, 1990
- Irsan Azhary Saleh, *Industri Kecil (Sebuah Tinjauan dan Perbandingan)*, Jakarta: LP3ES, 1986
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989
- Moekijot, *Pengembangan Organisasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Syahrial Syarif, *Industri Kecil dan Kesempatan Kerja*, Padang: Pusat Penelitian Andalas, 1991
- Syahrudin, *Pengembangan Industri dan Perdagangan Luar Negeri*, Padang: Pusat Penelitian Universitas Andalas, 1998
- Thee Kian Wie, *Industrialisasi di Indonesia Beberapa Kajian*, Jakarta: LP3ES, 1994